

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVC SDN 17 Pekanbaru

Oleh

Resi Rafitri¹, Gustimal Witri², Syahrilfuddin³

Abstract

Background problems in this research is that the students learning outcomes is still low. The research in the form of classroom action research with the grade IVC student as the subjects. Learning material is integers for school year 2012/2013. The purpose of this research is to improve student learning outcomes in math class IVC SD Negeri 17 Pekanbaru by implementing cooperative learning model Think Pair Share (TPS). The type of data is quantitative data. Formulation of the problem in this research "Is Cooperative Learning Model type Think Pair Share can Improve Learning Outcomes Math students of SD Negeri 17 Pekanbaru?". This research consists of three cycles. The observation result of teachers activity in the first cycle is 66.25% (good) then increased to 81.25% (very good) of the increased 15% then the result increases again to 93.75% (very good) of the increase of 12.5 %. While the activity of the percentage of students in the first cycle was 63.75% (good) increase to 78.75% (good) 15% of the increase to 91.25% (very good) of the increase is 12.5%. Based on the data analysis and discussion of the study, the average student learning outcomes increased from baseline score increased in 60.81 increased to UAS I 72.50 became great increase 11.69 points (19.22%) in the UAS II increased to 76.25 of the increase 3.75 points (5.17%) on UAS III increased to 80 large increase of 3.75 points (4.92%). Classical learning outcomes on the basis of scores that reached KKM 43.75% in the first cycle increased to 68.75% of the 25% increase in the second cycle increased to 84.37% of the 15.62% increase in third cycle and increased again to 90.62% of the increase of 6.25%. From the result concluded that the application of Cooperative Learning Model type Think Pair Share (TPS) can improve students' mathematics learning outcomes IVC class of SD Negeri 17 Pekanbaru.

Key words : Model, Learning Cooperative Think Pair Share (TPS), Learning Outcomes .

¹ Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0905135528, e-mail resi.rafitri@gmail.com

² Dosen pembimbing I, Staf Pengajar Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail gustimalw@yahoo.com

³ Dosen pembimbing II, Staf Pengajar Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. (08536550887)

PENDAHULUAN

Matematika menurut Ruseffendi dalam (Heruman, 2008:1) adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika.

Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan eksplorasi dan eksperimen, sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan model matematika dan alat komunikasi melalui simbol, tabel, grafik, diagram dan menjelaskan gagasan. (Depdiknas, 2003:6).

Tujuan pembelajaran matematika adalah melatih dan menumbuhkan cara berfikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif, dan konsisten. Serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri sesuai dalam menyelesaikan masalah (Depdiknas, 2003:6).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IVC SDN 17 Pekanbaru diperoleh data yaitu: jumlah siswa pada kelas IVC adalah 32 orang, kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran matematika adalah 70, jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 14 orang (43,75%) sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 18 orang (56,25%) dengan nilai rata-rata 60,81 yang diperoleh dari nilai ulangan semester I.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas IVC SD Negeri 17 Pekanbaru, rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan oleh : kurang efektifnya metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar (hanya menggunakan metode ceramah). Dalam pembelajaran rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran kurang, siswa bersifat pasif dan hanya menunggu informasi selanjutnya. Ini terlihat pada saat guru meminta pendapat siswa. Hanya beberapa siswa yang menanggapi dan bertanya tentang apa yang tidak dimengerti. Sementara, siswa yang lain hanya diam dan mulai bosan, ini yang mengakibatkan siswa menjadikan waktu belajarnya untuk bermain-main dan bercerita dengan teman sebangkunya, menurut mereka pelajaran yang disampaikan tidak menarik, untuk meningkatkan hasil belajar siswa sangat diperlukan berbagai strategi yang tepat untuk mencapai hasil yang di harapkan. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti telah melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV C SD Negeri 17 Pekanbaru

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IVC SD Negeri 17 Pekanbaru?. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IVC SDN 17 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi bilangan bulat.

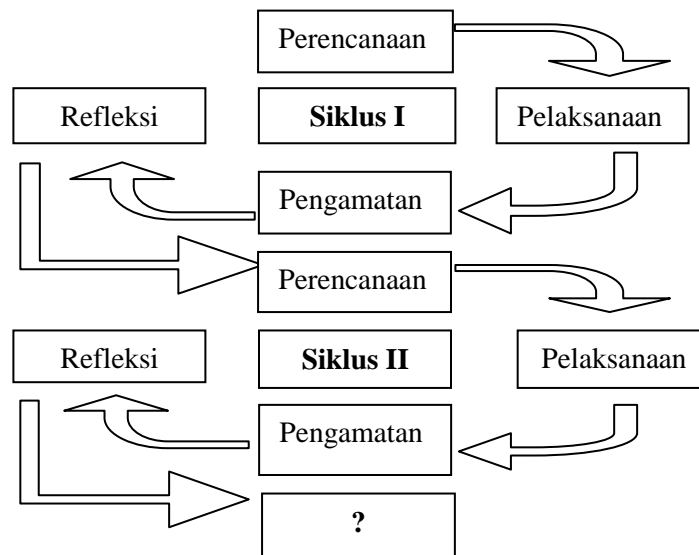
Manfaat penelitian ini bagi Siswa : melalui model TPS dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IVC SD negeri 17 Pekanbaru Bagi Guru : diharapkan penerapan model sebagai masukan positif bagi guru-guru SD khususnya guru SD Negeri 17 Pekanbaru dalam menentukan alternatif model pembelajaran yang cocok dengan materi bilangan bulat. Bagi Sekolah : diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan masukan dalam memilih model yang akan dikembangkan di SD negeri 17 Pekanbaru untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Bagi Peneliti: diharapkan menjadi landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas

Defenisi operasional dalam penulisan ini (1) Penerapan : Penerapan adalah, adalah perbuatan menerapkan (KBBI), (2) *Think Pair Share* (TPS) (Arends dalam Trianto 2010:81) adalah Suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu dalam kelompok kecil (Arends dalam Trianto 2010:81), (3) Hasil belajar matematika: adalah tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dalam usaha belajar terhadap bidang studi matematika setelah menempuh proses belajar mengajar yang terlihat pada nilai yang diperoleh pada tes hasil belajarnya (Hudoyo 1990:139). Jadi, dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada ranah kognitif saja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 di kelas IV SD Negeri 17 Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVC SD Negeri 17 Pekanbaru. Jumlah siswa 32 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 (Tiga) siklus dengan empat tahapan-tahapan yang dilalui. Tahapan-tahapan yang dilalui yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Mulyasa, 2010:70). Secara umum tahapan-tahapan tersebut digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Instrumen Penelitian terdiri dari Perangkat Pembelajaran Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar Pengamatan Guru dan siswa dan Instrumen Pengumpulan Data, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang hasil belajar siswa setelah proses belajar dilaksanakan. Data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dicatat dalam lembar pengamatan. Lembar pengamatan yang digunakan bertujuan untuk melihat apakah langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Teknik pengumpul data terdiri dari : Teknik Pengamatan / Observasi, Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mencatat aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Teknik Tes, digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa. Teknik Dokumentasi, Teknik ini digunakan untuk data yang tertulis dari suatu keadaan dan kegiatan subjek penelitian. Teknik dokumentasi ini diperlukan sebagai pelengkap yang dapat menguatkan atau sebagai pengayaan.

Teknik Analisis Data yaitu: Analisis data tentang aktivitas siswa dan guru, Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan pada hasil yang diperoleh melalui lembar pengamatan dengan cara menentukan rata-rata yang diperoleh selama proses pembelajaran. Data tersebut dianalisis untuk melihat kekurangan dari kegiatan guru dan siswa yang digunakan sebagai refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \text{ (KTSP dalam Syahrilfuddin 2011: 114)}$$

Keterangan :

- NR : Persentase rata-rata aktivitas guru dan siswa
- JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
- SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

Tabel 1. Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup Baik
Kurang dari 50	Kurang

Analisis data tentang hasil belajar matematika siswa pada materi pokok bilangan bulat dilakukan dengan melihat hasil belajar siswa secara individu. Analisis data ini dapat dilakukan dengan membandingkan skor hasil belajar siswa melalui model pembelajaran berdasarkan masalah dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah

a) Ketuntasan Indikator

Indikator ialah variable-variabel yang mengindikasikan atau memberi petunjuk kepada kita tentang suatu keadaan tertentu, sehingga dapat digunakan untuk mengukur perubahan (Green,1992). Adapun ketuntasan siswa perindikator dapat dilihat dari hasil belajar siswa perindikator pada setiap akhir siklus

b) Ketuntasan Individu

Ketuntasan Individu, Setiap siswa dikatakan tuntas belajar jika nilai siswa tersebut telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan SDN 17 Pekanbaru untuk siswa kelas IVC adalah 70. Ketuntasan belajar secara individu dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto : 2008:112})$$

Keterangan :

- S : Nilai yang diharapkan (dicari)
- R : Jumlah skor dari item yang dijawab benar
- N : Skor maksimum dari tes tersebut

c) Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui ketuntasan klasikal tercapai apabila 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70 maka kelas itu dikatakan tuntas (Trianto, 2011 : 24). Untuk menentukan ketuntasan klasikal digunakan rumus :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \% \quad \text{Purwanto. 2004 : 116 (dalam Syahrifuddin,dkk)}$$

Keterangan :

- PK : Persentase ketuntasan belajar klasikal
- ST : Jumlah siswa yang tuntas
- N : Jumlah seluruh siswa

d) Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar didapat dari observasi yang telah diolah, di analisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Peserate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (Zainal Aqib. 2011:53)}$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan.

e). Perbandingan Nilai Berdasarkan Kelas Atas, Kelas Tengah Dan Kelas Bawah

Dalam menganalisis hasil penelitian, peneliti akan membagi siswa menjadi tiga tingkatan kelas yaitu kelas atas, kelas tengah dan kelas bawah. Jumlah siswa pada kelas atas dan kelas bawah adalah 27% dari jumlah siswa, sedangkan kelas tengah sisa dari kelas atas dan kelas tengah yang jumlahnya lebih banyak (Sudjiono dalam Revi, 2012:31). Ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada setiap tingkatan kemampuan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dalam pembelajaran matematika, pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu:

I) Tahap persiapan

Instrument penelitian yang telah dipersiapkan terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari: silabus, RPP, LKS, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan model TPS dan pada setiap akhir siklus I,II dan III diadakan ulangan harian (UAS).

II) Tahap pelaksanaan proses pembelajaran

Pelaksanaan tindakan Siklus I, II dan III

Pada siklus I dilaksanakan pada hari sabtu (19 Januari 2013) dan selasa (22 Januari 2013) materi yang disajikan dalam pembelajaran yaitu mengurutkan bilangan bulat dari terkecil atau terbesar, serta menjumlahkan bilangan positif dengan positif, dan negatif dengan negatif menggunakan garis bilangan dan menjumlahkan bilangan positif dengan positif dan negatif dengan negatif. Jumlah siswa yang hadir 32 siswa. Setiap pertemuan disediakan waktu 70 menit, yang terdiri atas kegiatan awal ±5 menit, kegiatan inti ±50 menit dan kegiatan akhir ±15 menit. Pada siklus II dilaksanakan pada hari selasa (29 Januari 2013) dan rabu (30 Januari 2013) dengan materi tentang pengurangan bilangan positif dengan positif dan negatif dengan negatif dan mengurangkan bilangan positif dengan negatif dan negatif dengan positif. Jumlah siswa yang hadir 32 siswa. Pada siklus III dilaksanakan pada hari selasa (5 Februari 2013) dan rabu (6 Februari 2013) dengan materi operasi hitung campuran

bilangan bulat yang dilakukan peneliti dengan menggunakan garis bilangan dan mobil–mobilan dan soal bilangan bulat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Jumlah siswa yang hadir 32 siswa. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan berpedoman pada lembar aktivitas guru. Pada pertemuan keempat ini proses pembelajaran semakin baik.

III) Pelaksanaan Tindakan Siklus I,II dan III

Pada siklus I fase 1 (Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa). Kegiatan diawali dengan mempersiapkan siswa untuk belajar. Lalu memberikan appersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Pada Fase 2 (Menyajikan Informasi). Kegiatan inti yang dilakukan berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Guru menyajikan materi bilangan bulat secara garis besar. Pada fase 3 (Mengorganisasikan dan membimbing dalam kelompok). Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok dengan membacakan nama - nama anggota dan menentukan tempat duduk masing – masing. Selanjutnya pada fase ketiga siswa mengerjakan LKS secara individu (*Think*). Pada pertemuan ini siswa masih ada yang bdermain – main dan menunggu jawaban dari temannya. Fase 4 (Membimbing kelompok kerja dalam belajar) Setelah siswa mengerjakan LKS secara individu (*think*) guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS secara berpasangan (*pair*). Fase 5 (Mengevaluasi hasil kerja siswa) Guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya (*share*) kedepan kelas. Pada pertemuan ini hanya siswa yang pintar yang mempresentasikan. Fase 6 (Memberikan penghargaan kelompok) guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerjanya dan yang memberikan tanggapan.

Pada siklus II proses pembelajaran dilaksanakan seperti siklus I sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS. siswa sudah mengerjakan LKS secara mandiri walau masih ada yang menunggu tahap *pair*, persentase aktivitas guru maupun siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama. Pada siklus III proses pembelajaran sudah semakin meningkat.

IV) Refleksi siklus I, II dan III

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran sudah berlangsung baik walaupun masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki yaitu a) Guru mengalami kendala dalam mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok sehingga ada beberapa siswa yang tidak tertib, b) Guru juga kurang merata dalam membimbing siswa sehingga tidak semua siswa dapat terbimbing dengan baik oleh guru dalam menyelesaikan LKS, c) Pada saat mengerjakan LKS, kurang kompaknya siswa dalam kelompok sehingga siswa yang aktif dalam kelompok hanya siswa yang pintar, siswa yang lain sibuk dengan kegiatan yang lain, pada tahap *think*, masih ada beberapa siswa yang berbicara pada teman lain dan sibuk melakukan aktivitas lain. d) Pada tahap *pair*, masih ada siswa yang bekerja secara sendiri–sendiri dan langsung bertanya pada guru. Pada tahap *share* masih ada beberapa kelompok yang malu tampil langsung kedepan dan masih kurang percaya diri untuk mengeluarkan pendapat dan memberikan tanggapan.

Pada siklus II siswa , masih ada beberapa siswa yang berbicara pada teman lain dan sibuk melakukan aktivitas lain pada tahap *think*. Namun guru sudah memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I

Pada siklus III siswa masih ada yang malu-malu mempresentasikan namun secara keseluruhan aktivitas guru dan siswa sudah berjalan lancar. Dari refleksi siklus III ini, peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya karena peneliti hanya melakukan penelitian sebanyak tiga siklus serta hasil belajar siswa sudah meningkat, dan mencapai ketuntasan klasikal.

Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran

Data hasil observasi siklus I, siklus II dan Siklus III tentang aktivitas guru, pada Tabel berikut:

Tabel 2
Rata-rata Persentase Peningkatan Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktifitas	Kategori
I	1	60%	Cukup
	2	72,5%	Baik
II	4	77,5%	Baik
	5	85%	Amat Baik
III	7	90%	Amat Baik
	8	97,5%	Amat Baik

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa secara umum aktivitas guru pada setiap pertemuan di siklus I,II dan siklus III mengalami peningkatan. Peningkatan persentase pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua meningkat sebesar 12,5 %, pada pertemuan kedua ke pertemuan keempat 5% sedangkan pada pertemuan keempat ke pertemuan kelima 7,5%, pada pertemuan kelima ke pertemuan ketujuh 5%, pada pertemuan ketujuh ke pertemuan kedelapan 7,5%. Untuk peningkatan kategori tiap siklus dapat dilihat bahwa siklus I dan siklus II baik sedangkan siklus III dikategorikan Amat baik. Berdasarkan tabel 2 terlihat aktivitas guru terus meningkat dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir.

Aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus 1 siklus II dan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Rata-rata Persentase Peningkatan Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktifitas	Kategori
I	1	60%	Cukup
	2	67,5%	Baik
II	4	75%	Baik
	5	82,5%	Amat Baik
III	7	87,5%	Amat Baik
	8	95%	Amat Baik

Dari tabel 5 terlihat bahwa aktivitas siswa pada tiap pertemuan mengalami peningkatan. Peningkatan persentase terlihat pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua meningkat 7,5%, pertemuan kedua ke pertemuan keempat sebesar 7,5%, pada pertemuan keempat ke kelima sebesar 7,5% pertemuan kelima ke pertemuan ketujuh sebesar 5% dan pertemuan ketujuh ke pertemuan kedelapan sebesar 7,5%. Untuk peningkatan kategori dapat dilihat bahwa siklus I dikategorikan baik siklus II dan siklus III dikategorikan amat baik. aktivitas siswa setiap pertemuan meningkat

Perbandingan nilai skor dasar, siklus I, siklus II dan siklus III penerapan model kooperatif tipe *think pair share* pada materi bilangan bulat dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4
Rerata Skor Dasar, Siklus I, Siklus II dan Siklus III Penerapan Model Pembelajaran TPS

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Rerata	Peningkatan rata-rata	Minimum	Maksimum	
Skor Dasar	32	60,81	11,69	30	90	
Siklus I	32	72,50		45	95	
Siklus II	32	76,25		3,75	50	100
Siklus III	32	80		3,75	60	100

Dari tabel 4 di atas terlihat adanya peningkatan dari skor dasar, siklus I, siklus II dan siklus III. Peningkatan rata-rata dari skor dasar ke UAS III sebesar 19,19 poin (31,56%)

Perbandingan ketuntasan klasikal skor dasar, siklus I, siklus II dan siklus III penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa kelas IVC SDN 17 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Ketuntasan Individu dan Klasikal

Kelompok Nilai	Jumlah siswa	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Persentase ketuntasan Klasikal	Peningkatan persentase ketuntasan	Kategori Ketuntasan
Skor dasar	32	14	18	43,75%	25% 15,62% 6,25%	TT
Siklus I	32	22	10	68,75%		TT
Siklus II	32	27	5	84,37%		TT
Siklus III	32	29	3	90,62%		T

Dari tabel 5 terlihat bahwa siswa yang tuntas secara individu dan persentase ketuntasan secara klasikal meningkat dari skor dasar, ulangan siklus I, ulangan siklus II dan ulangan siklus III dan dikatakan tuntas secara klasikal. Hal ini disebabkan siswa sudah memahami materi yang diajarkan dalam bentuk soal cerita, sebagian besar siswa juga sudah memahami cara mengerjakan soal cerita dengan benar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IVC SD Negeri 17 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar 60,81 meningkat pada UAS 1 menjadi 72,50 besar peningkatan 11,69 poin (19,22%) meningkat pada UAS II menjadi 76,25 besar peningkatan 3,75 poin (5,17%) meningkat lagi pada UAS III menjadi 80 besar peningkatan 3,75 poin (4,92%). Besar peningkatan rata - rata hasil belajar siswa keseluruhnya adalah 19,19 poin (31,56%).
2. Ketercapaian KKM pada skor dasar 43,75% meningkat sebesar 25% menjadi 68,75% pada siklus I, pada siklus II meningkat lagi sebesar 15,62% menjadi 84,37%, meningkat lagi sebesar 6,25% menjadi 90,62% pada siklus ke III. Besar peningkatan ketercapaian KKM keseluruhnya adalah sebesar 46,87%.
3. Rata - rata aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Siklus I rata- rata aktivitas guru 66,25% (baik), siklus II menjadi 81,25% (amat baik) meningkat lagi pada siklus III menjadi 93,75% (amat baik). Siklus I rata – rata aktivitas siswa 63,75% (baik), meningkat pada siklus II menjadi 78,75% (baik) meningkat lagi pada siklus III menjadi 91,25% (amat baik).

Melalui tulisan ini peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran matematika yaitu : penerapan model TPS dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran matematika disekolah-sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik umumnya dan peningkatan mutu pembelajaran matematika khususnya. Bagi peneliti lanjutan apabila ingin menggunakan penelitian ini agar mengatur waktu dengan efektif dan efisien sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan rencana pembelajaran. serta mempertegas urutan pelaksanaan tahap *Think Pair* dan *Share* kepada peserta didik, sehingga tahap *Think Pair dan Share* terlaksana sesuai dengan rancangan penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Drs. Zairul Antosa, M. Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Dra. Hj. Gustimal Witri, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Drs. H. Syahrilfuddin, S.Pd., M.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memotivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen PGSD yang telah memberikan bekal Ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
7. Ayahanda (Irrizal) dan Ibunda (Azizah) yang telah memberikan doa dan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan program sarjana S1 ini.
8. Kakanda dan adinda (Reni Rahmalia, Revi Radhilia S.Pd dan Mel Ramiliza) yang telah memberikan semangat selama penulis menyelesaikan program sarjana S1 ini.
9. Rukmiati R, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 17 Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti di sekolah tersebut.
10. Misnidar guru kelas IVC SD Negeri 17 Pekanbaru yang telah membantu penulis selama penelitian.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alexander, Jesi. 2009. *Statistik Pendidikan*. Pekanbaru : unri
- Dimyanti , dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta : Depdiknas.

- Green. 1992. *Buku Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kesehatan Minimal di Bidang Kesehatan Kabupaten Kota – Kepmenkes RI 2004*. [online]. Tersedia: <http://mbiduu.blogspot.com/2010/12/ Pengertian – Indikator. Html> [11 April 2012]
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hudoyo, Herman. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Matematika. Masbied*. [Online]. Tersedia : [http : // www. masbied.com/2012/02/21/ pengertian-hasil-menurut-para-ahli/#more-11502](http://www.masbied.com/2012/02/21/ pengertian-hasil-menurut-para-ahli/#more-11502). [21 Februari 2012].
- Lie, Anita. 2008. *Cooperatif Learning: Mempraktekkan cooperative Learning di Ruang – Ruang Kelas*. Gramedia Widia Sarana Indonesia: Jakarta.
- Mulyasa, E. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2011. *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Radhilia, Revi. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVA SDN 130 Pekanbaru*. Skripsi : tidak diterbitkan.
- Slavin, R.E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. London: Nusa Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung : Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Kencana.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: unri
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2007. *Model - Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Suprijono, Agus. 2006. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*.
- Zainal, dkk . 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

